

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS
KELOMPOK DOSEN



PELATIHAN PENGEMBANGAN MODAL SOSIAL DALAM MENGATASI
DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA KOMUNITAS BANK SAMPAH UNIT (BSU)
ANDALAS SEPAKAT

Oleh

Dewi Anggraini, SIP, M.SI NIDN 0028108109	Ketua
Drs. Tamrin, M.Si NIDN 0018106007	Anggota
Mhd. Fajri, SIP, MA	Anggota
Riri Sapitri	Anggota
Andre Gunawan	Anggota

Surat Perjanjian Kerja : No.02/PM/SPK/PNP/FISIP-Unand/2021 Tanggal 1 Juli 2021

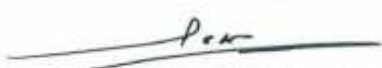
JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : **PENGEMBANGAN MODAL SOSIAL SEBAGAI STRATEGI MENGATASI DAMPAK PANDEMI COVID 19 DI KOMUNITAS BANK SAMPAH UNIT (BSU) ANDALAS SEPAKAT**
2. Nama Mitra Program IbDM : Bank Sampah Unit (BSU) Andalas Sepakat
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Dewi Anggraini, S.IP.,M.Si
 - b. NIDN : 0028108109
 - c. Jabatan/Golongan : Penata /III c
 - d. Program Studi : Ilmu Politik
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
 - f. Bidang Keahlian : Politik Lokal dan Otonomi Daerah
 - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : Jurusan Ilmu Politik, Gedung FISIP Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, 25163 Telp.0751-71266 Faks. 0751-71266
4. Anggota Tim Pengusul
 - a. Jumlah anggota : Dosen 3 orang
 - b. Nama anggota 1/bidang keahlian : Drs. Tamrin, M.Si/Ekonomi Politik
Mhd. Fajri,MA/Ilmu Politik
Riri Sapitri
5. Lokasi Kegiatan/Mitra 1
 - a. Wilayah Mitra : Kelurahan Andalas
 - b. Kabupaten/Kota : Padang
 - c. Propinsi : Sumatera Barat
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 10 Km
7. Luaran Yang Dihasilkan : Pemakalah pada seminar nasional dan penulisan artikel ilmiah
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan
7. Biaya Total : Rp. 3.000.000,-

Padang, 15 November 2021

Ketua Tim Pengusul,


Dewi Anggraini, S.IP.,M.Si
NIP.198110282010122004


Menyetujui,
Ketua Jurusan Ilmu Politik
Dr. Indah Adi Putri, M.I.P
NIP.198112072006042004


Menyetujui,
Dosen FISIP
Dr. Azhar, M.Si
NIP.197122619930310001

Ringkasan

Adanya pandemi covid 19 yang melanda Indonesia tentu saja memberikan dampak yang sangat besar terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat, baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, fisik dan psikhis bahkan mengganggu stabilitas keamanan di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat menjadi terkotak-kotak karena adanya keharusan untuk melakukan jarak sosial (*social distancing*) bahkan munculnya ketidakpercayaan satu sama lain (*distrust*). Ironisnya kondisi tersebut terjadi dalam lingkungan keluarga dan tetangga dekat sekalipun. Menanggapi kondisi di atas, sangat dibutuhkan kerjasama berbagai pihak agar masyarakat dapat bertahan dan bangkit kembali dari keterpurukan ekonomi serta bayangan menakutkan dari bahaya wabah virus COVID-19 tersebut. Meskipun pemerintah telah menyatakan bahwa saatnya masyarakat memasuki tatanan kehidupan baru (*new normal*), tidak berarti secara otomatis kondisi kehidupan masyarakat kembali menjadi normal. Masih banyak hal harus dibenahi agar masyarakat dapat menjalani tatanan kehidupan baru dengan nyaman, hal ini disebabkan berbagai kegiatan yang dapat menopang kehidupan masyarakat masih belum berjalan dengan lancar. Berbagai bentuk bantuan sosial telah didistribusikan terhadap masyarakat yang terdampak, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara terus menerus. Oleh sebab itu kemampuan masyarakat untuk menggali potensi yang ada di sekitarnya perlu dikembangkan, sehingga ketergantungan terhadap bantuan sosial dapat semakin diminimalisir. Berbagai potensi yang ada dalam keluarga, masyarakat sekitar, serta jaringan sosial (*social network*) dapat menjadi modal sosial yang dapat dimanfaatkan, sehingga kekuatan masyarakat dalam menjalani keberlangsungan hidup dapat dipertahankan. Modal sosial sudah ada dalam berbagai elemen kehidupan sosial di masyarakat, di mana terdapat berbagai ikatan-ikatan sosial yang bisa menyatukan berbagai macam kebutuhan yang ada di masyarakat. Ikatan-ikatan sosial tersebut muncul karena adanya kepercayaan dan jaringan sosial. Pada realitanya, ikatan sosial ini belum dan kurang dimanfaatkan dengan baik. Padahal, pemanfaatan ikatan sosial tersebut bisa menjadi sebuah modal sosial yang nantinya dapat membantu dalam pembangunan sosial dan politik.

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

Judul Pengabdian Kepada Masyarakat : **PELATIHAN PENGEMBANGAN MODAL SOSIAL DALAM MENGATASI DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA KOMUNITAS BANK SAMPAH UNIT (BSU) ANDALAS SEPAKAT**

- 1.
2. Tim Pelaksana

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Dewi Anggraini, S.IP.,M.Si	Ketua	Ilmu Politik	Ilmu Politik	4
2	Drs. Tamrin, M.Si	Anggota	Ilmu Politik	Ilmu Politik	3
3	Mhd. Fajri, S.IP., M.A	Anggota	Politik Islam	Ilmu Politik	2
4	Riri Sapitri	Anggota	Ilmu Politik	Ilmu Politik	2
5	Andre Gunawan	Anggota	Ilmu Politik	Ilmu Politik	2

3. Objek pengabdian kepada masyarakat : 15 Orang Pengurus Bank Sampah Unit (BSU) Andalas Sepakat

1. Masa Pelaksanaan : Oktober-November 2020
2. Usulan Biaya : Rp. 3.000.000
3. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat : Bank Sampah Unit (BSU) Andalas Sepakat, Kelurahan Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang
4. Mitra Yang Terlibat : 15 (lima belas) orang BSU Andalas Sepakat
5. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:
 - a. Masyarakat belum menyadari bahwa mereka memiliki potensi yang perlu dikembangkan untuk mengatasi dampak pandemi covid 19
 - b. Pengurus BSU Andalas Sepakat diharapkan sebagai fasilitator untuk menggali modal social dalam mengatasi pendemi covid 19
6. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran : Masyarakat menyadari perlunya membangun jaringan dan mengembangkan potensi diri sebagai bagian modal sosial
7. Rencana luaran
 - a. Seminar nasional
 - b. Artikel ilmiah/prosiding

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	
Halaman Pengesahaan.....	i
Ringkasan.....	ii
Identitas dan Uraian Umum	iii
Daftar Isi.....	iv
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1. Analissi Situasi.....	1
1.2. Persoalan Mitra.....	3
1.3. Tujuan Kegiatan.....	3
Bab II. Target Luaran Dan Solusi.....	4
2.1. Target Luaran.....	4
2.2. Solusi Yang Ditawarkan.....	4
Bab III Metode Pelaksanaan.....	5
3.1. Metode Pengabdian.....	5
3.2 Studi Literatur Dan Dokumentasi.....	5
Bab IV Kelayakan Perguruan Tinggi.....	12
4.1. Sumberdaya Pendukung.....	12
4.2. Sarana Dan Prasarana	12
BAB V Tahapan Kegiatan.....	13
BAB VI Hasil dan Luaran yang di Capai.....	16

Daftar Pusataka

Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Virus Corona Disease (Covid 19) adalah virus yang muncul pada penghujung tahun 2019 di Wuhan, China. Virus ini mudah menyebar serta dapat berpindah dari satu individu ke individu lainnya, oleh sebab itu, WHO mendeklarasikan epidemi itu sebagai darurat kesehatan global pada 30 Januari 2020. Dengan penyebaran yang sangat cepat, maka pemerintah Indonesia mengkampanyekan 3 M (memakai masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan) sebagai bagian penanggulangan penyebaran virus covid 19.

Tentu saja dengan adanya penyebaran virus covid 19 ini berdampak banyak terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat dari berbagai aspek, baik itu aspek ekonomi, politik, sosial, budaya dan lainnya. Misal dari segi ekonomi dengan adanya pembatasan pergerakan manusia dari satu daerah ke daerah lainnya berpotensi mengurangi transaksi ekonomi dalam bentuk pendapatan masyarakat, malahan banyak perusahaan pada saat sekarang ini yang melakukan PHK massal terhadap para karyawannya, ada juga yang pemotongan gaji dan sebagainya. Dari segi sosial, misalnya silaturahmi antar sesama masyarakat, ini tentu saja berpengaruh juga terhadap jalinan silaturahmi sesama masyarakat. Dari segi politik, tentu saja banyak kebijakan-kebijakan sektor publik lainnya ditunda pelaksanaannya karena anggaran banyak tersedot untuk mengatasi wabah ini. Dari segi budaya, dimana selama ini budaya kita adalah budaya ketimuran dengan mementingkan gotong royong, kebersamaan,, dengan adanya pandemi ini semuanya dibatasi dengan aturan 3 M tersebut. Dari berbagai dampak yang dikemukakan di atas, maka kegiatan pengabdian ini menjadi menarik untuk dilakukan, karena masyarakat harus mengali potensi yang ada di dalam diri mereka sendiri sebagai bagian dari modal sosial yang harus dikembangkan dalam mengatasi dampak pandemi covid 19.

Berdasarkan gambaran yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang dihadapi oleh komunitas BSU Andalas Sepakat dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19 sebagai berikut:

1. Meskipun era *new normal* telah dijalankan, aktivitas sosial dan ekonomi di Kelurahan Andalas umumnya dan khususnya di komunitas BSU Andalas Sepakat masih belum berjalan dengan lancar.
2. Sebagian masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 sulit untuk bangkit dari keterpurukan dan masih cenderung berharap terhadap bantuan sosial dari berbagai pihak.

3. Masih banyaknya warga masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 belum tersentuh dan tidak termasuk kedalam daftar penerima bantuan sosial yang diberikan pemerintah.
4. Kurangnya kemampuan warga masyarakat untuk menggali potensi dan membangun modal sosial dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19.

Sementara itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “ Apa modal sosial komunitas Bank Sampah (BSU) Unit Andalas Sepakat dalam mengatasi dampak pandemi covid 19.

1.2. Permasalahan Mitra

Bank Sampah Unit (BSU) Andalas Sepakat merupakan salah satu bank sampah yang ada di Kota Padang. BSU Andalas Sepakat di SK kan oleh Lurah Andalas pada tanggal 11 Maret 2019. Akan tetapi cikal bakal berdirinya BSU Andalas Sepakat sudah dimulai pada tahun 2018. Untuk saat ini BSU Andalas Sepakat di pimpin oleh Syaifuddin Islami. Kegiatan di BSU Andalas Sepakat selain melakukan penimbangan sampah juga ada pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dimotori oleh para pengurus Bank Sampah. Di samping itu, kegiatan yang juga rutin dilakukan oleh BSU adalah melakukan penyuluhan terkait dengan kebijakan-kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah. Dalam kegiatan hariannya, BSU Andalas Sepakat dilakukan oleh Tim Sekretariat atau pengurus inti sebanyak 10 (sepuluh) orang. Pada saat ini, BSU Andalas Sepakat melakukan kegiatan mereka setiap hari minggu, dengan melakukan penimbangan sampah-sampah masyarakat yang tersebar disekitar Kelurahan Andalas. Disamping itu, mereka juga melakukan penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan lainnya.

Pengurus inti BSU Andalas sepakat terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Andalas, khususnya RW 4 dan RW 5. Kondisi kepengurusan BSU terdiri dari Direktur, yang pada saat ini dijabat oleh ketua RT 02, wakil direktur adalah Ketua Pemuda RW 4, sekretaris merupakan anggota karang taruna, bendahara BSU Andalas merupakan Ketua RW 5, di samping itu ada tokoh-tokoh masyarakat yang dituakan yang menjadi pengurus BSU. Dengan kondisi tersebut, setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh BSU Andalas Sepakat akan diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat. Dan biasanya setiap hasil musyawarah yang dilakukan di BSU akan dilaksanakan oleh masyarakat. Tentu saja disamping kelebihan, ada kekurangan yang terdapat dalam kepengurusan BSU Andalas Sepakat, diantaranya terbatasnya sumber daya manusia yang akan menjalankan BSU Andalas Sepakat, sarana dan pra sarana perkantoran juga belum memadai. Di samping itu, manajemen

kepemimpinan dalam mengelola organisasi juga perlu di kuatkan, karena dalam susunan kepengurusan BSU Andalas Sepakat banyak jumlah akan tetapi sedikit yang bekerja. Sampai saat ini komunitas BSU Andalas Sepakat telah memiliki anggota yang secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh BSU sebanyak 100 (seratus) orang anggota

Disamping sebagai sebuah organisasi atau lembaga yang melayani kegiatan masyarakat dalam pengumpulan sampah, maka diperlukan sebuah penguatan kapasitas baik anggota organisasi maupun masyarakat yang dilayani tentang perlunya pengetahuan tentang pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan memanfaatkan modal sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat setempat. Oleh karena hal yang demikian, maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa “pelatihan pengembangan modal sosial dalam mengatasi dampak pandemi covid 19 di komunitas Bank Sampah Unit (BSU) Andalas Sepakat.

Pandemi covid tentu saja memberikan dampak yang sangat besar terhadap terhadap sendi-sendi kehidupan masyarakat, baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, politik, fisik dan psikhis bahkan mengganggu stabilitas keamanan di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat menjadi terkotak-kotak karena adanya keharusan untuk melakukan jarak sosial (*social distansing*) bahkan munculnya ketidakpercayaan satu sama lain (*distrust*). Ironisnya kondisi tersebut terjadi dalam lingkungan keluarga dan tetangga dekat sekalipun. Salah satu dampak pandemi COVID-19 yang paling nyata dirasakan oleh masyarakat adalah terganggunya kondisi ekonomi masyarakat sebagai akibat lumpuhnya berbagai aktivitas ekonomi baik formal maupun informal. Banyak perusahaan yang terpaksa merumahkan para pekerjanya bahkan melakukan PHK karena terganggunya proses produksi, para pedagang menutup usahanya karena sepi pembeli, buruh lepas dan pekerja sektor informal lainnya kehilangan pekerjaan karena aktivitas mereka harus terhenti. Banyak lagi kelompok masyarakat yang merasa kebingungan akibat adanya peraturan tentang pembatasan sosial yang mengharuskan mereka untuk tinggal di rumah (*stay at home*).

Menanggapi kondisi di atas, sangat dibutuhkan kerjasama berbagai pihak agar masyarakat dapat bertahan dan bangkit kembali dari keterpurukan ekonomi serta bayangan menakutkan dari bahaya wabah virus COVID-19 tersebut. Meskipun pemerintah telah menyatakan bahwa saatnya masyarakat memasuki tatanan kehidupan baru (*new normal*), tidak berarti secara otomatis kondisi kehidupan masyarakat kembali menjadi normal. Masih banyak hal harus dibenahi agar masyarakat dapat menjalani tatanan kehidupan baru dengan nyaman, hal ini disebabkan berbagai kegiatan yang dapat menopang kehidupan masyarakat masih belum berjalan dengan lancar. Perguruan Tinggi dapat bergandengan tangan dengan

pemerintah, baik dalam mengembangkan ilmu dan teknologi dalam mengatasi wabah virus covid 19, maupun membantu pemulihan kondisi psikhis dan kondisi ekonomi masyarakat yang terdampak. Meskipun berbagai bentuk bantuan sosial telah didistribusikan terhadap masyarakat yang terdampak, hal tersebut tidak dapat dilakukan secara terus menerus. Oleh sebab itu kemampuan masyarakat untuk menggali potensi yang ada di sekitarnya perlu dikembangkan, sehingga ketergantungan terhadap bantuan sosial dapat semakin diminimalisir. Berbagai potensi yang ada dalam keluarga, masyarakat sekitar, serta jaringan sosial (*social network*) dapat menjadi modal sosial yang dapat dimanfaatkan, sehingga kekuatan masyarakat dalam menjalani keberlangsungan hidup dapat dipertahankan¹.

Sebagaimana kita ketahui bahwa modal sosial sudah ada dalam berbagai elemen kehidupan sosial di masyarakat, di mana terdapat berbagai ikatan-ikatan sosial yang bisa menyatukan berbagai macam kebutuhan yang ada di masyarakat. Ikatan-ikatan sosial tersebut muncul karena adanya kepercayaan dan jaringan sosial. Pada realitanya, ikatan sosial ini belum dan kurang dimanfaatkan dengan baik. Padahal, pemanfaatan ikatan sosial tersebut bisa menjadi sebuah modal sosial yang nantinya dapat membantu dalam pembangunan sosial dan politik. Modal sosial adalah salah satu kekuatan dalam melaksanakan pembangunan, sebab modal sosial adalah ikatan-ikatan yang tercipta karena interaksi yang dilakukan oleh individu-individu pada masyarakat dan bisa timbul dari kepercayaan dan jaringan sosial yang ada. Salah satu contoh dari ikatan sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat yang bisa menjadi modal sosial adalah kelompok arisan, kelompok yasinan, dan organisasi sosial kemasyarakatan lainnya.

1.3. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajak masyarakat untuk bersama-sama menjalin kekuatan dalam menghadapi segala dampak yang ditimbulkan oleh pandemi COVID- 19.
2. Merangkul para tokoh masyarakat dan masyarakat yang lebih mampu untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama warga masyarakat terutama kelompok masyarakat sangat merasakan dampak pandemi COVID-19.
3. Membangun jaringan sosial dengan berbagai pihak, sehingga kegiatan saling berbagi menjadi budaya yang dilestarikan dalam kehidupan sehari hari

¹ Indrawati,dkk. *Pengembangan Modal Sosial Sebagai Strategi Mengatasi Dampak Pandemi Covid 19 di Kota Pekanbaru*. Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Volume 9 Nomor 2 Edisi Mei 2021

4. Mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi dan menggali modal sosial sebagai sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya yang dapat dimanfaatkan dalam mengatasi dampak pandemi COVID-19.

BAB II

TARGET LUARAN DAN SOLUSI

2.1. Target Luaran

Adapun target luaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui pengurus BSU Andalas Sepakat mengenai pentingnya mengatasi dampak pandemic covid melalui pengembangan modal social yang ada di tengah-tengah masyarakat, seperti menumbuhkembangkan nilai-nilai gotong royong, kesetiakawanan social, memberikan bantuan kepada tetangga yang terdampak covid serta mengembangka jaringan kerjasama antar sesama warga

2.2. Solusi

Adapun solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Teridentifikasi dan tergalinya potensi serta sumber daya yang ada di komunitas BSU Andalas sepakat yang dapat digunakan untuk mengatasi pandemi covid 19
2. Terpetakannya modal sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat yang berguna untuk mengatasi pandemi covid 19
3. Terbangunnya kesadaran masyarakat dalam menolong antarsesama sekaligus membangun kesadaran perubahan prilaku dan budaya dalam berinteraksi ditengah-tengah masyarakat, terutama dalam menyukseskan kampanye 3 R dalam memutus mata rantai penyebaran covid 19

Dalam berbagai elemen sosial di masyarakat terdapat berbagai ikatan-ikatan sosial. Ikatan- ikatan sosial tersebut muncul karena adanya kepercayaan dan jaringan sosial. Pada realitanya, ikatan sosial ini belum dan kurang dimanfaatkan dengan baik. Padahal, pemanfaatan ikatan sosial tersebut bisa menjadi sebuah modal sosial yang nantinya dapat membantu dalam pembangunan sosial dan politik. Modal sosial adalah salah satu kekuatan dalam melaksanakan pembangunan, sebab modal sosial adalah ikatan-ikatan yang tercipta karena interaksi yang dilakukan oleh individu-individu pada masyarakat dan bisa timbul dari kepercayaan dan jaringan sosial yang ada. Salah satu contoh dari ikatan sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat yang bisa menjadi modal sosial adalah kelompok arisan. Selain itu, ikatan-ikatan informal lainnya yang termasuk kedalam modal sosial ialah ikatan kepemudaan, organisasi ibu- ibu.

Menurut Bourdieu (Jenkins, 2004) modal sosial adalah sekumpulan sumberdaya aktual atau potensial yang terkait dengan pemilikan suatu jejaring yang tahan lama dari hubungan-hubungan yang sudah terlembagakan yang berawal dari pengenalan dan

pengakuan yang saling menguntungkan. Sedangkan bagi Coleman (1990) modal sosial dilihat berdasarkan fungsinya, yang bukan merupakan entitas tunggal tetapi terdiri dari berbagai entitas yang berbeda-beda, dengan dua karakteristik umum, yakni: (1) semuanya terdiri-dari atas beberapa aspek dari struktur sosial, dan (2) entitas-entitas tersebut memfasilitasi tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut. Seperti bentuk modal lainnya, modal sosial bersifat produktif, yang memungkinkan pencapaian beberapa tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaannya. Seperti modal fisik dan modal manusia, modal sosial tidak sepenuhnya dapat ditukar, tetapi dapat ditukar terkait dengan aktivitas-aktivitas tertentu. Bentuk modal tertentu yang bernilai untuk memudahkan beberapa tindakan bisa jadi tidak berguna atau merugikan orang lain. Tidak seperti modal lainnya, modal sosial melekat pada struktur relasi di antara orang dan kalangan orang.

Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial adalah suatu kumpulan dari asosiasiasosiasi yang bersifat horisontal di antara orang-orang yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas dari masyarakat setempat. Asosiasi-asosiasi yang dimaksud, termasuk jejaring dari pertalian warga masyarakat (*civic engagement*) dan norma-norma sosial. Asumsi yang mendasari konsep Putnam adalah: (1) jejaring dan norma-norma yang secara empiris saling terkait; dan (2) jejaring dan norma-norma dimaksud mempunyai konsekuensi-konsekuensi ekonomi yang penting. Oleh sebab itu, ciri kunci dari modal sosial sebagaimana definisi Putnam adalah modal sosial memfasilitasi koordinasi dan kerja sama bagi keuntungan bersama (timbang balik) dari para anggota suatu asosiasi.

Menurut Portes (1998) modal sosial adalah kemampuan dari para aktor untuk menjamin manfaat dengan bertumpu pada keanggotaan dalam jejaring sosial dan strukturstruktur sosial lain. Sedangkan menurut Woolcock (1998) modal sosial adalah derajat kohesi sosial yang ada dalam komunitas. Ia mengacu pada proses-proses antar orang yang membangun jejaring, norma-norma, dan *social trust*, dan memperlancar koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan.

Kemudian Lang & Hornburg (1998) berpendapat bahwa modal sosial umumnya merujuk pada ketersediaan rasa saling percaya di dalam masyarakat (*stocks of social trust*), norma-norma, dan jejaring yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan bersama. Fukuyama (1995) mengkonsepsikan modal sosial sebagai suatu norma informal yang mendorong kerjasama yang saling menguntungkan.

Dari pandangan beberapa ahli tentang konsepsi modal sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial adalah : (1) sekumpulan sumberdaya aktual dan potensial; (2) entitasnya terdiri-dari atas beberapa aspek dari struktur sosial, dan entitas- entitas tersebut

memfasilitasi tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut; (3) asosiasi-asosiasi yang bersifat horisontal; (3) kemampuan aktor untuk menjamin manfaat; (4) informasi; (5) norma-norma; (6) nilai-nilai; (7) resiprositas; (8) kerjasama; (9) jejaring.

Putnam (1993) menilai bahwa rasa saling percaya (*trust*) adalah suatu komponen yang penting dari modal sosial. Umumnya analisis Putnam difokuskan pada *trust* antar individu (*interpersonal trust*), meskipun seperti yang dikatakan Williamson (1993) masih ada beberapa *trust* yang juga relevan, dan membedakan *trust* ke dalam tiga tipe, yaitu *calculative trust*, *personal trust*, dan *institutional trust*. Kebanyakan modal sosial dapat dipertimbangkan sebagai sumberdaya bersama. Meskipun aktor-aktor sosial yang spesifik seperti organisasi bisnis atau asosiasi dapat menciptakan modal sosial, ia juga dapat diproduksi atau dihancurkan oleh aktivitas-aktivitas lainnya. Kebutuhan dan biaya untuk memproduksi modal sosial, tidak secara universal sama. Kapasitas *civil society* secara umum untuk menghasilkan [dan juga menghancurkan] modal sosial, dipengaruhi dengan banyak cara yang melalui konteks sosial, politik dan ekonomi. Dalam kaitan ini, Bourdieu (2004) mengatakan bahwa kehadiran dan kepadatan jejaring-jejaring dari berbagai koneksi dan dari asosiasi warga, bukanlah suatu kondisi sosial yang terjadi begitu saja.

Salah satu isu utama yang perlu dipegang adalah bagaimana *social trust* di antara masyarakat kurang mampu mempunyai pengetahuan yang intim di antara sesama—berkembang dan dipelihara di dalam masyarakat. Menurut dugaan, manfaat yang krusial dari rasa saling percaya antar orang perorangan ditingkatkan oleh keanggotaan asosiasional yang membantu pengembangan masyarakat dimana berbagai macam kerjasama dimungkinkan terkait dengan adanya suatu *generalized social trust*. *Generalized social trust* ini diharapkan untuk berkembang melewati batas-batas kekerabatan dan pertemanan, bahkan melewati hubungan perkenalan.

Bagi Putnam (1993) *trust* mempunyai dua sumber, yakni: (1) norma-norma resiprositas; (2) jejaring dari pertalian warga. Menurut Granovetter (1985), *trust* di dalam masyarakat muncul terutama karena relasi-relasi sosial. Sebaliknya, bagi Levi (1998) *trust* yang muncul pada asosiasi-asosiasi tingkat menengah dapat saja tidak mencukupi untuk menghasilkan *generalized social trust*, sementara itu, institusi-institusi negara dapat pula menyediakan dasar bagi *generalized trust*

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pengabdian

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan paradigma pembelajaran orang dewasa (andragogi)². Secara etimology, “Andragogi” berasal dari bahasa Yunani “*aner*” atau “*andr*” yang memiliki arti “orang” (bukan anak), dan “*agagus*” yang memiliki arti mengarahkan diri. Dengan demikian pendidikan orang dewasa adalah orang dewasa sebagai sasaran pendidikan yang dapat mengarahkan diri sendiri dan menjadi guru untuk dirinya sendiri

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, digunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang isi Perda Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB), serta cara untuk mengatasi penyebaran Covid-19

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, karena dengan metode ini maka peserta biasa mempertanyakan persoalan-persoalan yang tidak diketahuinya kepada narasumber yang bersangkutan.

3.2. Tahapan Kegiatan

Berikut ini adalah tahapan pengabdian yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama anggota tim.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survei lokasi dan peninjauan kerja sama kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mitra yang bersangkutan.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan.

3.3 Jadwal Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu/19 September 2021

Waktu : 09.00 – Selesai

Tempat : Kantor BSU Andalas Sepakat

² IM Sadjati P.Pannen, *Pembelajaran Orang Dewasa* (Jakarta: PAU-PPAI Dirjen Dikti Depdiknas, 2005).

3.4. Studi Literatur dan Dokumentasi

Dalam konteks ini, sebagaimana pengertian yang diberikan oleh UNESCO, pendidikan orang dewasa dimaknai sebagai “proses pendidikan yang diorganisasikan isinya, tingkatannya, dan metodenya secara formal maupun non formal untuk memenuhi kebutuhan yang melengkapi pendidikan di sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, mendapatkan keterampilan dan membawa perubahan sikap seseorang sebagai tenaga pembangunan yang mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya”.³

Melalui paradigma pembelajaran orang dewasa (andragogi), tim pengabdian diharapkan mampu mendorong perkembangan peserta kegiatan ke arah tiga hal⁴, yaitu: Membangkitkan semangat peserta kegiatan, Memberikan kemampuan kepada peserta kegiatan agar dapat berbuat seperti yang diperbuat orang lain. Dan memberi kemampuan kepada peserta kegiatan untuk dapat menolak atau menerima hal hal yang berhubungan dengan perkembangan mereka.

Melalui penggunaan paradigma pembelajaran orang dewasa (andragogi) ini, maka tim pengabdian merancang dan melaksanakan proses pembelajaran dengan ciri sebagai berikut⁵ :

1. Memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk berinisiatif dan kreatif dalam berperanserta dan mengendalikan proses belajar.
2. Bersifat demokratis.
3. Menghargai dan menempatkan peserta kegiatan sebagai manusia dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab.

Sebagai konsekuensi dari penggunaan paradigma andragogi dalam pelaksanaan kegiatan ini, maka tim pengabdian berfungsi sebagai “fasilitator”, bukan sebagai “guru” yang serba tahu.

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua bentuk, yaitu: Presentasi dan Diskusi Kelompok (bedah kasus).

❖ Presentasi

Presentasi merupakan pemaparan materi dari nara sumber (tim pengabdian), dengan memanfaatkan media *slide power point* dan laptop, yang diproyeksikan melalui projector. Presentasi ini sendiri terdiri dari tiga proses, yaitu:

Curah pendapat (Brainstorming).

³ P.Pannen.

⁴ P.Pannen.

⁵ P.Pannen.

Pemaparan materi (Presentasi).

Tanya jawab (Diskusi)

❖ **Diskusi Kelompok (Bedah Kasus)**

Metode ke-dua dalam kegiatan ini adalah diskusi kelompok untuk bedah kasus. Metode diskusi kelompok yang dimaksudkan di sini adalah: metode untuk memfasilitasi percakapan dan diskusi kelompok yang memungkinkan kelompok untuk memperdalam pandangan dan kreatifitasnya terhadap suatu masalah atau pengalaman tertentu. Ini memungkinkan para anggota kelompok untuk berbagi beragam pendapat tanpa sikap yang memicu konfrontasi. Metode ini juga memperkenalkan batasan konsensus yang ingin diambil oleh kelompok tersebut (LGSP – USAID, 2006: 5).

Penggunaan metode diskusi dalam pelaksanaan kegiatan ini didasari oleh pertimbangan;

- a. karena metode ini bisa menjadi dasar untuk (LGSP – USAID, 2006:7):
- b. Mengumpulkan data, pandangan dan ide dalam cakupan yang luas.
- c. Mendiskusikan isu-isu yang sulit.
- d. Merefleksikan kejadian-kejadian dan pengalaman-pengalaman penting.
- e. Mencapai pengertian yang lebih mendalam terhadap isu dan masalah.
- f. Memutuskan tindakan apa yang biasa dilakukan oleh kelompok.

Selain itu, metode diskusi dianggap memiliki kelebihan, karena dapat memberikan struktur bagi komunikasi kelompok yang efektif (LGSP – USAID, 2006: 6), sehingga:

- a. Memungkinkan semua anggota kelompok berperan dan berpartisipasi.
- b. Membangun suasana bagi terciptanya dialog yang terfokus dan bermakna.
- c. Mengundang beragam pendapat dengan cara yang tidak memicu kontroversi.
- d. Memperdalam pandangan kolektif kelompok.
- e. Menghasilkan ide dan kesimpulan yang jelas.
- f. Membawa kelompok pada keputusan yang menyangkut penyelesaian dan tindakan yang jelas.

Dalam konteks ini tim pengabdian hanya berfungsi sebagai fasilitator saja. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok (bedah kasus) ini, tim pengabdian memiliki peranan sebagai berikut (Pannen dan Sadjati, 2005:17-18):

- a. Membuka diskusi.
- b. Menyediakan informasi acuan dalam diskusi.
- c. Meningkatkan partisipasi peserta dalam diskusi.
- d. Menentukan kriteria dan rambu-rambu diskusi.

- e. Menengahi perbedaan persepsi atau perbedaan pendapat yang muncul.
- f. Mengkoordinasikan dan menganalisis informasi yang diberikan oleh peserta.
- g. Memberikan ringkasan / rangkuman hasil diskusi.

Dalam operasionalnya, diskusi kelompok ini akan dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: *pertama*, pembukaan diskusi oleh Tim pengabdian, menjelaskan tujuan dan rambu rambu diskusi. *Kedua*, membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kecil. *Ketiga*, kemudian masing masing kelompok mendiskusikan modal social yang ada di masyarakat, *kelima*, masing masing kelompok mendiskusikan secara internal suatu kasus tentang modal social yang ada dimasyarakat dan menghubungkannya dengan konsep yang telah diberikan. *Keenam*, masing masing kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka terhadap kasus yang telah dibedah, secara bergiliran. *Ketujuh*, proses Tanya jawab antar kelompok. *Kedelapan*, penegasan kesimpulan dan penutupan diskusi oleh tim pengabdian.

BAB IV

KELAYAKAN PERRGURUAN TINGGI

4.1. Sumber Daya Pendukung

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Modal Sosial Dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid 19 Pada Komunitas Bank Sampah Unit (BSU) Andalas Sepakat ini dilakukan oleh staf pengajar Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas. Seperti diketahui, staf pengajar di Jurusan Ilmu Politik ini memiliki pengalaman sebagai narasumber di berbagai kegiatan baik lokal maupun nasional sehingga pengalaman yang dimiliki tersebut dapat membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, dengan pengalaman dan aspek keilmuan yang dipelajari secara konsisten di perguruan tinggi, diharapkan dapat membantu peserta pengabdian mencapai sasaran yang diinginkan. kampus Universitas Andalas. Adapun fasilitator kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Dewi Anggraini, S.IP, M.Si (Dosen/sekretaris jurusan Ilmu Politik FISIP Unand)
2. Drs. Tamrin, M.Si (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
3. Mhd. Fajri, S.IP., MA (Dosen Ilmu Politik FISIP Unand)
4. Riri Sapitri, (Mahasiswa Ilmu Politik FISIP Unand)
5. Andre Gunawan (Mahasiswa Ilmu Politik FISIP Unand)

4.2. Sarana dan Prasarana

Kegiatan pelatihan ini dilakukan melalui kerjasama antara Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Andalas dengan BSU Andalas. Kedua lembaga ini secara institusional memiliki sarana dan sarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini

BAB V

TAHAPAN KEGIATAN

5.1. Tahapan Kegiatan

Berikut ini adalah tahapan persiapan pengabdian yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama anggota tim.

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi :

- a. Survei lokasi dan peninjauan kerja sama kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mitra yang bersangkutan termasuk kemungkinan pelaksanaan sosialisasi secara tatap muka dengan protokol kesehatan ketat.
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran.
- c. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan.

5.2. Jadwal Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu / 19 September 2021

Pukul : 09.00 – Selesai

Tempat : Bank Sampah Unit (BSU) Andalas

5.3. Metode Pelatihan

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, tim pengabdian melakukan metode dengan pendekatan partisipatif atau *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yaitu dengan melibatkan semua pengurus dari Bank Sampah sebanyak 15 orang.

Disamping metode diatas, tim juga menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, karena dengan metode ini maka peserta biasa mempertanyakan persoalan-persoalan yang tidak diketahuinya kepada narasumber yang bersangkutan.

5.4. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah pengurus Bank Sampah Unit (BSU) Andalas sebanyak 15 orang, adapun tim pengabdian dari Jurusan Ilmu Politik adalah;

1. Dewi Anggraini, S.IP, M.Si
2. Drs. Tamrin, M.Si
3. Mhd. Fajri, S.IP., MA
4. Sil Monalisa, A.Md
5. Riri Sapitri
6. Andre Gunawan

5.5. Realisasi Pemecahan Masalah

Materi sosialisasi terdiri dari pemahaman tentang konsep modal social. Setelah mendapatkan kesamaan pandangan modal sosial, kemudian baru dikembangkan dengan mengidentifikasi modal social yang ada dan ditemukan di lingkungan masyarakat setempat

Materi diawali dengan memaparkan konsep modal social. Modal sosial adalah salah satu kekuatan dalam melaksanakan pembangunan, sebab modal sosial adalah ikatan-ikatan yang tercipta karena interaksi yang dilakukan oleh individu-individu pada masyarakat dan bisa timbul dari kepercayaan dan jaringan sosial yang ada. Salah satu contoh dari ikatan sosial yang ada ditengah-tengah masyarakat yang bisa menjadi modal sosial adalah kelompok arisan. Selain itu, ikatan-ikatan informal lainnya yang termasuk kedalam modal sosial ialah ikatan kepemudaan, organisasi ibu-ibu.

Menurut Bourdieu (Jenkins, 2004) modal sosial adalah sekumpulan sumberdaya aktual atau potensial yang terkait dengan pemilikan suatu jejaring yang tahan lama dari hubungan-hubungan yang sudah terlembagakan yang berawal dari pengenalan dan pengakuan yang saling menguntungkan. Sedangkan bagi Coleman (1990) modal sosial dilihat berdasarkan fungsinya, yang bukan merupakan entitas tunggal tetapi terdiri dari berbagai entitas yang berbeda-beda, dengan dua karakteristik umum, yakni: (1) semuanya terdiri-dari atas beberapa aspek dari struktur sosial, dan (2) entitas-entitas tersebut memfasilitasi tindakan individu-individu yang ada dalam struktur tersebut. Seperti bentuk modal lainnya, modal sosial bersifat produktif, yang memungkinkan pencapaian beberapa tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaannya. Seperti modal fisik dan modal manusia, modal sosial tidak

sepenuhnya dapat ditukar, tetapi dapat ditukar terkait dengan aktivitas-aktivitas tertentu. Bentuk modal tertentu yang bernilai untuk memudahkan beberapa tindakan bisa jadi tidak berguna atau merugikan orang lain. Tidak seperti modal lainnya, modal sosial melekat pada struktur relasi di antara orang dan kalangan orang.

Selengkapnya susunan materi pelatihan digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Struktur Materi Pelatihan Penguatan Organisasi

No	Materi	Waktu	Metode	Instruktur
1	Konsep Modal Sosial	1,5 Jam	<i>Sharing</i> , diskusi dan tanya jawab	Drs. Tamrin, M.Si
2	Identifikasi Modal Sosial di Masyarakat	1 Jam	Diskusi	Seluruh Tim Pengabdian
2	<i>Political Quetiens</i>	1 Jam	<i>Sharing</i> , diskusi dan tanya jawab	Keseluruhan Tim Fasilitator

Materi kegiatan sosialisasi ini merupakan materi yang bisa diterapkan dalam berbagai lapisan yang ada dalam masyarakat. Dan oleh karenanya, materi yang dirancang disesuaikan semudah mungkin bisa diterima oleh peserta sosialisasi. Disamping itu, materi dibuat secara ringkas dan mampu mendukung terlaksananya perda ini. Adapun materi pelatihan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Filosofi dasar manusia yang berkaitan dengan aspek psikologi
2. Kebiasaan orang Minang yang dapat dikategorikan sebagai modal sosial
3. Pentingnya kesadaran dan kesetiakawanan social saat pandemi
4. Pentingnya membangun rasa humanisme dalam lingkungan sekitar.

BAB VI

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

6.1. Gambaran Umum

Minggu, 19 September 2021 Pukul 09:00 WIB sampai selesai, dengan menerapkan proses yang ketat kelompok Dosen Jurusan Ilmu Politik Fisip Unand yang terdiri dari Dewi Angraini, M.Si sebagai ketua tim, kemudian masing-masing sebagai anggota, Tamrin, M.Si, Mhd. Fajri, MA, Sil Monalisa, A.Md dan mahasiswa Riri Sapitri telah menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Bank Sampah Unit (BSU) Andalas dengan tema “Pelatihan Pengembangan Modal Sosial Dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 Pada Komunitas Bank Sampah Unit (BSU) Andalas Sepakat”. Pengabdian ini diikuti oleh 13 (tiga belas) orang pengurus BSU Andalas Sepakat.

Kegiatan ini dibuka oleh moderator Mhd Fajri, S.IP, MA, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim pengabdian oleh Dewi Angraini, S.IP, M.Si. Dalam sambutannya ketua tim pengabdian mengharapkan agar para peserta dapat mengembangkan modal sosial dan bisa saling membantu antar tetangga dan sesama masyarakat dalam mengatasi dampak pandemi covid-19. Sebagaimana yang diketahui bahwa pengurus Bank Sampah merupakan para pemuka masyarakat yang diharapkan dapat menjadi fasilitator yang menghubungkan antara masyarakat dengan pemerintah, termasuk juga mengingatkan kepada masyarakat umum untuk saling membantu dalam mengatasi pandemi covid bagi masyarakat yang terdampak terutama dalam menjalani masa-masa isolasi, karena sesungguhnya ada nilai-nilai yang perlu kita kembangkan sebagai modal sosial kita bersama seperti gotong royong yang masih ada ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Yang mewakili BSU Andalas Sepakat adalah Direktur Bank Sampah, Syaifuddin Islami STP, M.Si. Direktur Bank Sampah mengucapkan terimakasih atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan selama ini di Bank Sampah, karena pengabdian ini merupakan tahun ke 3 dilakukan di Bank Sampah, direktur Bank Sampah juga berharap para pengurus Bank Sampah menjadi fasilitator dalam melakukan dan menggali aktivitas terkait dengan modal sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi covid-19.

6.2. Luaran

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 4 (empat) sesi. *Sesi pertama*, brainstorming. Pada sesi ini para peserta diminta untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai modal sosial yang mereka ketahui. Rata-rata peserta tidak paham betul apa yang dimaksud dengan modal

sosial, akan tetapi ketika dijelaskan apa itu modal sosial secara konseptual, maka para peserta bisa mengidentifikasi apa saja modal sosial yang telah ada dan mereka terapkan di lingkungan masyarakat selama ini.

Sesi kedua. Penyampaian materi tentang modal sosial. Penyampaian materi ini disampaikan oleh Drs. Tamrin, M.Si. Materi yang dibahas dalam kegiatan ini terkait dengan pemanfaatan modal sosial sebagai nilai-nilai budaya masyarakat Minangkabau dalam mengatasi pandemi Covid-19. Dalam pembahasan tersebut di jelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita sudah menemui dan memanfaatkan modal sosial yang menjadi modal dasar dalam menghadapi Covid-19, di antaranya adalah adanya kepercayaan, jaringan, dan norma sehingga dapat melahirkan hubungan dengan orang lain, misal kita sudah terbiasa melakukan pengalangan dana untuk membantu kalau ada tetangga kita yang terinfeksi covid, ada yang mengantarkan konsumsi ketika tetangga kita sedang menjalani isoman, pun misalnya kita selalu bermusyawarah dalam memutuskan segala sesuatu terkait dengan tindakan kita di tengah-tengah lingkungan. Nah itu merupakan salah satu contoh modal sosial yang masih kita jumpai di tengah-tengah masyarakat. Modal sosial tersebut masing-masing memiliki beberapa komponen penting: **Pertama**, kepercayaan yang meliputi kejujuran, kewajaran, sikap egaliter, toleransi, dan kemurahan hati. **Kedua**, jaringan meliputi partisipasi, pertukaran timbal balik, solidaritas, kerjasama, dan keadilan. **Ketiga**, norma meliputi nilai-nilai bersama, sanksi-sanksi, dan aturan-aturan.

Sesi ketiga, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait pemaparan materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Dalam sesi ini para peserta sangat antusias dalam menyampaikan tanggapannya terkait dengan praktek-praktek modal sosial yang telah melakukan selama ini.

Sesi terakhir, para peserta diminta untuk mengisi kusioner yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Di mana kusioner tersebut terkait dengan aktivitas mereka terkait dengan aktifitas politik yang mereka lakukan selama ini, termasuk juga peran mereka dalam mensukseskan prokes dengan 5 M

Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan melihat aktivitas penimbangan sampah nasabah BSU oleh pengurus Bank Sampah, kemudian dilanjutkan dengan beramah-tama dan berphoto bersama dengan tetap memperhatikan prokes





Kegiatan pengabdian ini telah di muat di media langgam.id

<https://langgam.id/dosen-jurusan-ilmu-politik-fisip-unand-beri-pelatihan-pengembangan-modal-sosial-dalam-mengatasi-dampak-pandemi-covid-19-pada-komunitas-bsu-andalas-sepakat/>

Daftar Pustaka

- Anyualatha Haridison. Artikel “*Modal Sosial Dalam pembangunan*”. FISIP. Universitas Palangkaraya
- Field, John. 2018. *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Indrawati,dkk. *Pengembangan Modal Sosial Sebagai Strategi Mengatasi Dampak Pandemi Covid 19 di Kota Pekanbaru*. Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Volume 9 Nomor 2 Edisi Mei 2021
- Grootaertm Christiaan & Thierry van Bastelaer. 2001. Understanding and Measuring Social Capital; Social Capital Initiative Working Paper No 24.
- Lawang, M.Z.Robert, 2005. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologik Suatu Pengantar*. Jakarta : FISIP UI PRESS